

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini ditujukan bersifat originalitas atau original dibuat oleh peneliti berkaitan tentang Konstruksi realitas gerakan feminisme melawan budaya patriaki di media online Madgalene.co.

Kajian pustaka ialah yang berfokus pada tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, dengan tujuannya ialah untuk memperkuat kajian penelitian yang ada, yang akan datang. Dimana berbentuk uraian yang merupakan sari dan sitensis dari bacaan yang diperoleh melalui literatur atau pustaka baik berupa kutipan buku, jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhadi & Suseno, 2021).

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memberikan bahan referensi agar komunikasi yang dihadapi dalam media yang telah terekonstruksi dapat dipahami secara komprehensif. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut :

2.1.1.1 Al-Hafidz, I.R. (2021). Konstruksi Pesan Feminisme Melalui Media Sosial (Kajian Pada Akun Instahtam @indonesiabutuhfeminisme). WalisongoInsitutionalRepository.https://eprints.walisongo.ac.id/19453/1/Skripsi_1806026047_Isnaen_Al-Hafidz.pdf

Kajian ini berfokus pada isu feminisme melalui pesan-pesan dimana permasalahan online masyarakat telah menimbulkan orientasi yang berbeda di

dunia cyber, dengan bentuk aktivis feminis memasuki dunia media massa. Lahirnya fenomena gerakan feminis dapat dijelaskan dengan adanya peralihan dari kejahatan ke kebaikan, oleh karena itu fenomena feminisme ini menjadi topik pembahasan di kalangan akademisi yang tergabung dalam penelitian sosial sosiologi. Dalam pembahasan feminisme pada kajian penelitian ini adalah tentang bagaimana menafsirkan dan menelaah implikasi lahirnya membentuk realitas yang mengatur kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah pada lingkungan komunitas media online @indonesiabutuhfeminism, dimana komunitas tersebut merupakan salah satu kelompok feminis aktif konten di media Instagram, setelah itu peneliti mengkaji munculnya gagasan tentang pentingnya feminisme dalam prosesnya Konstruksi sosial dengan dialektikanya. Dengan memakai teori konstruksi sosial Peter.L.Berger dan model Thomas Luckman, penelitian ini menggunakan proses dalam tiga tahapan masalah pembentukan makna pengikut dimana mereka membawa pengetahuan tentang identitas mereka sebagai pendukung patriarkal yang merupakan bagian dari perjuangan. aktivis feminis. Pada Metode peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berhubungan dengan interaksi masyarakat dan budaya yang dibentuk oleh jaringan (netnografi). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi partisipan dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui pengumpulan konten postingan feminis yang diunggah ke media Instagram dan data sekunder diperoleh dari referensi buku, jurnal dan web untuk mendukung penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya Feminisme dalam komunitas online@indonesianedfeminis didasarkan pada pengetahuan subjektif dari gerakan feminis sebagai pendukung sistem kepartaian. Dimana dalam sistem patriarki bentuk informasi pesan feminisme dihadirkan, tetapi maskulinitasnya tidak semuanya ditolak dalam sistem patriarki, mereka dapat menyampaikan makna feminisme yang telah mereka susun ulang kepada para pendukung sistem patriarki lainnya, sehingga mengubah makna tersebut. to *objective one Making Reality* komunitas online @ Indonesia membutuhkan kaum feminis. Makna ini pada akhirnya berkontribusi pada aktivitas otonom, yang juga mencakup nilai-nilai feminis, yang diekspresikan sebagai pengaruh internal dan eksternal dalam kerangka masyarakat. Isi pesan feminis didasarkan pada kekerasan, stereotip, penaklukan sosial dan marginalisasi (Al-Hafidz, 2021).

2.1.1.2 Prastiwi, L, Dzhurina, I,& Amirudin, Z. (202). Konstruksi Kesenjangan Gender dalam Majalah Online (Analisis Framing Artikel Magdalene.Co Periode Januari 2020). Communicator Sphere, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.19>

Studi ini menyoroti isu kesetaraan gender di majalah online Magdalene.co. Keputusan untuk mengatasi masalah ini mengesankan peneliti bahwa perempuan lebih rentan terhadap ketidakadilan. Konstruksi realitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi sosial yang terjadi secara terus menerus dalam waktu dan tempat tertentu serta melibatkan perilaku manusia. Menurut penulis, Adanya ketidaksetaraan gender tentunya akan menginspirasi gerakan feminis yang menuntut kesetaraan dalam lingkup kehidupan sosial yang perannya

memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh Magdalene.co saat menyajikan artikel yang akan dibagikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicku. Kerangka tersebut terdiri dari struktur sintaksis, alkitabiah, tematik, dan retorik yang berfungsi sebagai kerangka artikel Media Magdalena.co tentang isu kesetaraan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi artikel Magdalene.co terbaru per Januari 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konstruksi kesetaraan gender dalam majalah online Magdalene.co periode Januari 2020 dipengaruhi oleh faktor individu, baik dari latar belakang redaktur maupun editor yang memiliki sikap feminis, maupun faktor ekstramedia seperti target pembaca dan sumber berita. Artikel-artikel yang diulas cenderung mengangkat isu kesetaraan gender yang menimpa kaum perempuan, dengan penekanan pada kalangan muda dan perempuan yang mengalami penindasan. Media ini juga menonjolkan keberpihakan terhadap kesetaraan gender melalui pemilihan kata dan fakta yang mendukung pesan perlunya dukungan kesetaraan gender (Prastiwi et al., 2022).

2.1.1.3 Aditia, D., Lestari, E. S., Adelia, D. N., Arif, S., & Perdana, Y. (2022). Gerakan Feminisme Fujinkai dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan di Indonesia. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.5145>

Penelitian ini menjelaskan tentang gerakan Fujinkai Feminism dari perspektif sejarah perjuangan perempuan di Indonesia. Fujinkai feminism adalah gerakan feminisme yang muncul di Indonesia pada masa pendudukan Jepang. Fujinkai merupakan organisasi perempuan yang didirikan oleh pemerintah Jepang dengan tujuan memberikan kesempatan kepada perempuan pribumi untuk mengisi jabatan dalam struktur pemerintahan. Fokus penelitian ini adalah pada peran Fujinkai dalam sejarah perjuangan perempuan Indonesia di bidang pendidikan dan kegiatan sosial, serta hubungannya dengan Jepang dalam bidang seni dan kebudayaan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian Historis, dimana metode penelitian historis digunakan seorang peneliti untuk mencari kebenaran penelitian dengan langkah-langkah Heuristik ialah mencari bukti-bukti atau bahan-bahan sumber yang diperlukan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data sumber yang digunakan yakni Sumber yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dokumen, arsip yang sesuai dengan tema Fujinkai.

Hasil penelitian ini membahas tentang gerakan Fujinkai Feminism dalam sejarah perjuangan perempuan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah-langkah heuristik, kritik, dan interpretasi. Fujinkai adalah organisasi perempuan yang didirikan oleh pemerintah Jepang saat pendudukan

mereka di Indonesia. Gerakan ini berfokus pada peran perempuan dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan hubungan dengan Jepang dalam bidang seni dan kebajikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempelajari gerakan Fujinkai dalam memahami sejarah perjuangan perempuan di Indonesia dan mempromosikan kesetaraan gender (Aditia et al., 2022).

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif Tentang Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme

NO	Item	Penelitian I
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Isnaen Rachmat Al-Hafidz. 2021. Konstruksi Pesan Feminisme Melalui Media Sosial (Kajian Pada Akun Instagram @indonesiabutuhfeminis). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2.	Tinjauan Penelitian	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat makna pesan dengan mengkonstruksi pesan-pesan feminisme yang ada pada komunitas @indonesiabutuhfeminis di Instagram. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi partisipatoris dan dokumentasi. Sumber data primer didapatkan melalui capture konten pesan-pesan feminisme yang diunggah di media Instagram dan data sekunder memperoleh data melalui referensi buku, jurnal, dan internet sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Penggunaan teori dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan dialektika dalam pembentukan makna pada para pengikut, dimana mereka membawa identitas mereka sebagai penganut patriarki sebagai bagian dari perjuangan aktivis feminisme
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan pendekatan netnography
4.	Teori	Teori Konstruksi Sosial Peter. L. Berger dan Thomas Luckman dengan
5.	Hasil	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Temuan peneliti menunjukkan bahwa pembentukan makna feminisme di komunitas online @Indonesiabutuhfeminis didasarkan pada informasi subyektif tentang gerakan feminis sebagai pendukung, Langkah-langkah yang dilakukan oleh akun @indonesiabutuhfeminis dalam mengkonstruksi pesan-pesan feminisme melakukan kegiatan digital content marketing. Dalam kegiatan tersebut terdapat dua tahap yaitu yang pertama penetapan tujuan utama dan pemetaan target pasar. Tahap kedua yang dilakukan oleh akun ini yaitu penciptaan, distribusi, dan penguatan konten. Dalam penciptaan konten akun ini dapat mengemas pesan-pesan feminisme dalam bentuk meme comic.

		Setiap konten yang diciptakan isinya selalu memuat perjuangan kaum feminisme. Dalam pendistribusian konten akun ini menggunakan model single post dan multiple post.
6.	Perbedaan & Persamaan Penelitian	fokus objek permasalahan yang diteliti berbeda dimana penelitian tersebut meneliti tentang konstruksi yang lebih kearah pesan di medianya sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada sikap gerakan feminisme terhadap kelompok komunitas Magdalene.co, bentuk persamaannya adalah teori yang digunakan dan dimana isu yang diangkat sama.
7.	Kritik	Penelitian ini perlu fokus pada penyajian proses Konstruksi relitas sosialnya yang meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dimana peneliti bisa lebih berfokus dalam penyajian hal tersebut karena pembahasan didalamnya pada penelitian ini lebih memperluas bagaimana fenomena feminism di media sosial bukan di media yang dipilih sebagai fokus subjeknya.

Tabel 2.2

Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif Tentang Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme

NO	Item	Penelitian II
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Lia Prastiwi, Isnani Dzuhrina, Zen Amirudin. 2022. Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Majalah Oline Magdalene.co (Analisis Framing Artikel. Magdalene.co Periode Januari 2020). Universitas Muhammadiyah Malang
2.	Tinjauan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konstruksi kesetaraan gender yang dilakukan oleh majalah online Magdalene.co dalam artikel-artikel yang diterbitkan pada bulan Januari 2020 dengan teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan dokumentasi artikel magdalene co yang terbaru pada periode bulan januari 2020
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kualitatif
4.	Teori	Analisis Framing dengan Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.
5.	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Magdalene.co, majalah online yang fokus pada isu gender, perempuan, dan feminisme, secara konsisten membahas kondisi sosial di Indonesia dengan isu-isu yang mengungkapkan kerentanan dan ketidaksetaraan, terutama bagi perempuan. Konstruksi kesetaraan gender dalam majalah ini dipengaruhi oleh faktor individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan ideologi. Artikel-artikel yang diulas cenderung mengangkat isu-isu kesetaraan gender yang menimpa kaum perempuan, dengan penekanan pada pengalaman pribadi dan sudut pandang subjektif. Majalah ini menonjolkan keberpihakan terhadap kesetaraan gender melalui pemilihan topik dan sumber yang mendukung pesan perlunya dukungan kesetaraan gender. Namun, penelitian ini juga menyarankan agar media lebih melibatkan isu-isu publik yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan memiliki tanggung jawab sosial untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan..

6.	Perbedaan & Persamaan Penelitian	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ditinjau segi teori yang digunakan, fokus objek yang dianalisis. Pada penelitian ini menganalisis artikel pada media Magdalene, sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisis tentang sikap dari anggota Magdalene.co . Persamaannya adalah pada tempat penelitiannya adalah Magdalene.co
7.	Kritik	Kritik pada penelitian ini kurangnya memperlihatkan data yang lebih spesifik yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan realitas yang secara natural.

Tabel 2.3

Matriks Penelitian Terdahulu Dalam Pendekatan Kualitatif Tentang Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme

NO	Item	Penelitian III
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Aditia, D., Lestari, E. S., Adelia, D. N., Arif, S., & Perdana, Y. (2022).Gerakan Feminisme Fujinkai Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan di Indonesia . Universitas Lampung.
2.	Tinjauan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gerakan feminisme Fujinkai dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Perempuan di Indonesia. Kepenulisan ini menjadi penting dan urgent karena dewasa ini, stigma-stigma mengenai gender kembali naik ke permukaan, bagaimana seseorang melihat sebuah gender tertentu sebagai sesuatu yang lemah dan tak pantas untuk mendapati pekerjaan atau kedudukan tertentu. Metode penelitian menggunakan historis. Sumber yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dokumen, arsip yang sesuai dengan tema Fujinkai. Peneliti mengupayakan terkumpulnya data yang lengkap dalam jumlah yang banyak agar mempermudah dalam tahapan selanjutnya.
3.	Pendekatam Penelitian	Pendekatan penelitiannya dengan kualitatif dan dengan menilai atau menguji bahan-bahan sumber untuk menentukan/menetapkan otentisitas atau kebenaran
4.	Teori	Historiografi
5.	Hasil	penelitian ini membahas tentang gerakan Fujinkai Feminism dalam sejarah perjuangan perempuan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan langkah-langkah heuristik, kritik, dan interpretasi. Fujinkai adalah organisasi perempuan yang didirikan oleh pemerintah Jepang saat pendudukan mereka di Indonesia. Gerakan ini berfokus pada peran perempuan dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan hubungan dengan Jepang dalam bidang seni dan kebajikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempelajari gerakan Fujinkai dalam memahami sejarah perjuangan perempuan di Indonesia dan mempromosikan kesetaraan gender

6.	Perbedaan & Persamaan Penelitian	Perbedaan dari penelitian ni dengan penelitian yang akan dijalani yaitu dari segi objek penelitiannya, dan teori yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan pada isu feminisme atau perempuan.
7.	Kritik	Lebih di deskripsikan dengan spesifik dan jelas tentang teori yang digunakannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teori ialah suatu landasan berfikir untuk menggambarkan dari suatu sudut penelitian yang menyoroti permasalahan yang akan diteliti. Maka dengan adanya kerangka teori justru akan mempermudah penelitian dalam menganalisis masalah penelitiannya Sebelum melakukan penelitian (Nurhadi & Susenoo, 2021)

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi (Grand Theory)

Kata komunikasi berawal dalam bahasa inggris yaitu *communis* yang memiliki arti “sama” atau *communication*. Menurut Cangara, Komunikasi merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara manusia agar bisa berkomunikasi satu dengan lainnya dengan mencakup macam-macam aspek komunikasi untuk membantu kita memahami bagaimana komunikasi memengaruhi interaksi interpersonal, hubungan antar kelompok, serta konstruksi makna dalam budaya dan masyarakat (Cangara, 2016).

Menurut pemikiran Harold D. Lasswel (dalam Cangara :2018) bahwa cara yang cepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan siapa yang menyampaikan,apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada sapa,dan apa pengaruhnya (Cangara, 2018).

2.2.1.1.1 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell dalam buku Hafied Cangara pada buku Pengantar komunikasi dikatakan fungsi pada komunikasi didalam kehidupan

manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungannya serta bisa melakukan transformasi bahasa kepada generasi berikutnya. Komunikasi dalam prosesnya memiliki tujuan utama, tujuan tersebut adalah sebagai bentuk tujuan komunikasi untuk memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima dengan baik, bagaimana komunikasi memengaruhi perilaku, sikap, dan persepsi orang, menggerakkan orang lain agar untuk melakukan sesuatu (Cangara, 2018).

2.2.1.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi yang sering disebut dengan elemen komunikasi ini dibentuk sebagai proses utama terjadinya komunikasi agar terjalin efektif. Dalam buku Pengantar Komunikasi (Cangara, 2018). hal tersebut kemudian dibagi menjadi tujuh bagian yakni :

1. Komunikator (*Source*) merupakan salah satu pengirim pesan atau sumber, komunikator dalam komunikasi bisa terdiri dari satu orang atau lebih.
2. Isi pesan (*Message*) Pesan yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Isi pesan yang dikirim berupa pernyataan pikiran, keluhan, keyakinan, himbauan, penyebutan. Media atau Saluran (*Channel*) dimana alat tersebut digunakan untuk menghubungkan proses penyampaian isi informasi agar pesan bisa disampaikan dengan baik dan tepat sasaran kepada penerima.
3. Komunikan (*Receiver*) merupakan penerima pesan atau disebut dengan komunikan, penerima pesan bisa terdiri dari seorang atau lebih, dalam prosesnya Komunikasi memahami bahwa keberadaan penerima bergantung pada keberadaan sumber .

4. Pengaruh (*Effect*) merupakan pengaruh yang berkaitan dengan perbedaan apa yang disarankan dan apa yang dirasakan setelah mendapatkan pesan tersebut, pengaruh yang dimaksud bisa saja menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.
5. Umpan balik (*Feed back*) Ini adalah bentuk pengaruh yang berasal dari penerima. Pesan bisa satu arah atau dua arah.
6. Lingkungan (*Environment*) merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi jalan dan prosesnya komunikasi, dalam lingkungan terbagi menjadi empat macam yaitu lingkungan fisik, lingkungan psikologi, lingkungan sosial, dan dimensi waktu.

Ketujuh unsur-unsur tersebut artinya sangatlah penting bagi berjalannya proses komunikasi sehingga dapat menghasilkan proses komunikasi yang baik (Cangara, 2018).

2.2.1.1.3 Komunikasi Sebagai Fungsi Sosial dan Proses Simbolik

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial sangat penting dalam membangun konsep diri dalam membentuk sikap. Menurut Geogre Herbert Mead (dalam Dedi Mulyana :2017) mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain (Mulyana, 2017).

2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik (*Middle Range Theory*)

Jurnalistik merupakan suatu ilmu yang mencakup kegiatan harian pers dalam peyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada massa.

Jurnalistik sering disebut dengan (journalism). Sebagai ilmu, biasanya pada kegiatan jurnalistik dalam aktivitasnya yaitu mencari informasi yang akurat mengenai sebuah peristiwa untuk bisa dikemas kemudian disebarluaskan dan tentu selalu berdampingan dengan media. Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yakni sebagai proses, sebagai teknik, dan sebagai ilmu (AL Fandi, 2021).

Dalam perkembangan dunia pendidikan peran Jurnalistik juga banyak dikaitkan dengan akademisi karena bisa terbilang jurnalistik itu sebagai objek studi ilmu komunikasi dimana perkembangan dunia jurnalistik bisa dibidang menjadi luas dalam ranah studi serta ilmiah, karena sebagian dari ilmu komunikasi ialah yang paling tepat untuk bisa mempelajari dan meneliti kajian jurnalistik. Ada tiga dasar pemikiran mengenai informasi yang akurat yakni (1) sesuai dengan fakta peristiwa, (2) sesuai dengan persepsi atau apa yang dibicarakan narasumber dalam sebuah peristiwa, (3) mempunyai konsistensi dalam penyampaian informasi didalam sebuah teks berita (Effendy, 2017).

2.2.1.2.1 Tujuan Jurnalistik dan Fungsi

Tujuan utama dari jurnalistik adalah dengan menyampaikan informasi dengan akurat serta relevan kepada khalayak atau masyarakat seperti meliputi yakni untuk membantu masyarakat untuk bisa memahami isu-isu yang penting, menjaga adanya kebebasan pers dan hak untuk bisa disampaikan informasinya dengan meluas dan terbuka, mengungkapkan adanya pelanggaran hal-hal yang berbau tentang politik, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya (Hamna, 2017).

Fungsi utama dari jurnalistik adalah peran utama jurnalisme adalah menyediakannya informasi kepada masyarakat agar masyarakat juga tau apa saja isu-isu yang sedang trend di kalangan media. Didalam pendidikan jurnalisme juga memiliki fungsi pendidikan yang cukup penting, dengan melalui berita, laporan, dan artikel yang disajikan jurnalisme mampu menyediakan penjelasan isu dengan sejelas-jelasnya, dalam sosial jurnalisme juga berperan penting dalam perubahan sosial dimana bisa mengungkap ketidak adilannya pada masyarakat dan juga mampu memberikan suara kepada kelompok yang terpinggirkan serta dapat berkontribusi dalam terjadinya konstruksi masyarakat (Hamna, 2017).

2.2.1.2.2 Produk-produk Jurnalistik

Dalam keilmuan jurnalistik dalam komunikasi untuk penyebaran informasi maka jurnalistik mampu menghadirkan produk-produk nya untuk bisa menyebarkan informasi yang tepat bentuknya sebagai berikut :

1. Opini merupakan suatu produk jurnalistik yang berbentuk tulisan dan bersifatnya subjektif pengkelompokkan produk opini ada beberapa kategori yaitu :
 - a. Pojok, biasanya pojok berisikan hal kontroversial dan menarik untuk dikomentari.
 - b. Tajuk Rencana, merupakan pendapat yang ditujukan untuk mewakili tanggapan sebuah institusi terhadap perkembangan terkini.
 - c. Artikel, artikel merupakan suatu bentuk karya tulisan yang berisi fakta dan gagasan yang bertujuan untuk mendidik meyakinkan, dan menghibur.

- d. Surat Pembacapendapat yang ditujukan untuk mewakili tanggapan sebuah institusi terhadap perkembangan terkini.
 - e. Karikatur, Berbeda halnya dengan produk opini sebelumnya, karikatur dikemas khusus dalam bentuk gambar yang berisi kritik sosial.
2. Berita, merupakan suatu bentuk laporan yang berisi akan peristiwa-peristiwa yang harus di sampaikan dan fakta, berita dapat dilakukan penyampaianannya melalui media online, elektronik, dan cetak. Berikut berita dikelompokkan beberapa jenis sebagai berikut : *Straight News, Depth News, Interpretative News, Investigation News, Opinion New.*

Maka bentuk dari relevansi pada penelitian ini dengan jurnalistik justru saling berkesinambungan karena dari bentuk sikap dan interaksi yang dilakukan oleh komunitas Magdalene.co ini dalam menyuarakan hak-hak perempuan dengan mengungkap realitasnya kedalam bentuk konstruksi sosial berupa platform digital, dimana dalam penyebaran opini dari hasil sikap pemikiran individu itu kemudian disebarkan kedalam masyarakat bisa saja menjadi opini publik yang bisa mempengaruhi masyarakatnya.

2.2.1.2.3 Signifikasi Jurnalistik dengan Konstruksi Sosial

Keterkaitan jurnalistik dengan konstruksi sosial gerakan feminisme dalam komunitas Magdalene.co sangat erat dan signifikan. Jurnalistik, sebagai bentuk komunikasi massa, memiliki peran utama dalam membentuk opini, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang isu-isu tertentu, termasuk gerakan feminisme. Berikut ini adalah beberapa cara di mana jurnalistik

berperan dalam membangun konstruksi sosial gerakan feminisme dalam komunitas Magdalene.co:

- a. Pengangkatan Isu-Isu Perempuan: Melalui pemberitaan, artikel, dan opini, Magdalene.co mampu mengangkat isu-isu perempuan yang seringkali terabaikan atau diabaikan oleh media konvensional. Ini membantu menciptakan kesadaran publik tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh perempuan dan menggerakkan masyarakat untuk berpikir lebih kritis.
- b. Pendekatan Naratif: Jurnalisme naratif di Magdalene.co dapat memainkan peran penting dalam merangkai cerita-cerita yang penuh empati dan mendalam tentang pengalaman perempuan. Ini membantu membawa pembaca lebih dekat dengan realitas perjuangan perempuan, sehingga membangkitkan simpati dan dukungan.

2.2.1.3 Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger & Luckmann

Konstruksi sosial merupakan proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya (Sulaiman, 2016).

Realitas sosial adalah suatu kenyataan yang dikonstruksikan secara sosial atau bisa disebut sebagai hasil dari sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh

manusia. Realitas sosial berkembang menjadi kenyataan melalui adanya interaksi dan kebiasaan sehari-hari.

Menurut Max Weber (dalam Burhan Bungin : 2015:81) mengatakan bahwa bentuk dari realitas sosial merupakan suatu perilaku sosial yang memiliki makna subjektif maka dari itu perilaku memiliki tujuan dan motivasi (Bungin, Realitas Sosial Bentuk Konstruksi Sosial, 2015).

Teori Konstruksi Realitas Sosial (*Social Construction of Reality*) terlahir dari teori sosiologi yang dikenalkan oleh Peter Ludwing Berger dan Thomas Luckmaan. Pada konstruksi Sosial atas Realitas dimana bentuk kontruksi sosial tersebut memiliki arti yang luas. Kemudian Berger dan Luckmann mengatakan bahwa kontruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Yang utama terdapat pada peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, kontruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman. Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu (Ngangi, 2011).

Konstruksi realitas sosial merupakan proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2017). Artinya pada teori ini juga menekankan bahwa bentuk realitas sosial itu adalah suatu produk dari proses sosial yang melibatkannya interpretasi, persepsi, dan pemahaman dari individu-individu dalam kelompok atau juga masyarakat.

Teori ini berparadigmakan konstruktivisme dan pendekatan terhadap konstruksi sosial itu bisa hadir dari beberapa sumber, seperti interaksionisme sosial, antropologi simbolik, dan para ilmuwan bidang gay lesbian dan feminis. Pendekatan ini lebih menekankan pengaruh budaya dalam memberikan suatu kerangka bagi pengalaman dan pemaknaan seksualitas. Dengan demikian, konstruksi sosial secara tegas menyertakan budaya sebagai faktor kunci untuk memahami seksualitas (Ngangi, 2011).

Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yg bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya .

Manusia merupakan makhluk yang bersosialisasi, maka upaya menjaga eksistensi itulah yang kemudian menuntut manusia menciptakan tatanan sosial. Jadi, tatanan sosial merupakan produk manusia yang berlangsung terus menerus sebagai keharusan sehingga munculah taatanan sosial.

Dalam proses konstruksi sosial Peter.L.Berger dan Thomas Luckman (dalam Bungin : 2017 : 195) mengatakan terjadi dialektika dalam individu menciptakan masyarakat,dan masyarakat menciptakan individu, proses dialektika ini terjadi melalui Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi (Bungin, 2017).

- a. Eksternalisasi, merupakan usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia baik didalam kegiatan fisik maupun mental karena hal tersebut sudah menjadi sifat dasar dari manusia, pada dikarenakan manusia tidak dapat dimenegrti dan manusia berusaha menangkap dirinya dalam proses inilah dihasilnya manusia menemukan dirinya dalam satu dunia, eksternalisasi ini dilakukan berulang-ulang sehingga terlihat polanya dan dipahami bersama- yang kemudian menghasilkan pembiasaan (habitualisasi). Habitualisasi yang telah berlangsung memunculkan pengendapan dan tradisi. Pengendapan dan tradisi ini kemudian diwariskan ke generasi sesudahnya melalui bahasa (Nurhadi, 2015).
- b. Objektivassi, merupakan hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasil dari objektivasi berupa meliputi beberapa unsur misalnya institusi, peranan, identitas (Nurhadi, 2015).
- c. Internalisasi, merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikiran rupa sehingga subjektif dari individu dipengaruhi oleh struktur sosial (Nurhadi, 2015).

2.2.1.3.1 Asumsi Dasar Teori

Pada penelitian ini Menggunakan asumsi dari Peter L Berger dan Thomas Luckman (1966) yang menjadi asumsi dasarnya yaitu sebagai berikut :

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunai sosial di sekelilingnya.

2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.
3. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus.
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan (Bungin, 2008)

Berger & Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif namun pada kenyataannya , semua dibangun dalam artian subjektif melalui proses interaksi. Objektifikasi baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama (Sulaiman, 2016).

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Gerakan Feminisme

Gerakan feminisme muncul setelah melewati beberapa gelombang feminisme. Gerakan feminisme merupakan suatu gerakan sosial yang berfokus pada advokasi kesetaraan gender pada perempuan dan laki-laki yang memiliki tujuan yaitu mengatasi dan menghapuskan diskriminasi, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan yang berhubungan dengan gender. Dimana awal mula dari paradigma ini hanya memperjuangkan hak-hak kaum perempuan saja, namun kini justru feminisme berkembang menjadi sebuah penggerak perjuangan dalam menuntut kesetaraan gender (Arbain et al., 2017) .

Bentuk dari gerakan feminis berawal dari pemikiran feminisme dalam kebebasan perempuan sangat dibatasi sejak dahulu hingga kini, terlebih lagi

dalam masyarakat patriarki, untuk bisa memperjuangkan kebebasan dan keadilan bagi perempuan, gerakan feminisme ini bisa muncul dalam masyarakat sosial. Hasil dari kemunculan gerakan feminisme, perempuan mulai diberikan kesempatan yang sama dalam hal edukasi dan politik, serta keadilan dalam mendapatkan hak-haknya. Selain itu, kebebasan perempuan makin terlihat lebar seiring dengan perkembangan zaman. Gerakan feminisme tentu memberikan dampak positif bagi para perempuan. Seringkali masyarakat hanya memandang feminisme sebagai gerakan penolakan dan pernyataan protes akan patriarki yang merugikan para feminis. Namun, feminisme memiliki nilai dan makna lain yang bukan sekadar demonstrasi atau protes semata mengenai hak dan kebebasan perempuan (Ilaa, 2021).

2.2.2.1.1 Aspek-Aspek Gerakan Feminisme

Pada pemahaman umumnya dalam kegiatan gerakan feminisme terhadap perkembangannya meliputi berbagai jenis aspek-aspek yang bisa dilihat dari segi kesadaran ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan sosial (Taufik, 2022).

Adapun dalam penelitian tentang gerakan feminisme dengan fokus pada sikap komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak perempuan, berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengorganisasian dan Mobilisasi: Penelitian dapat melihat bagaimana komunitas Magdalene.co mengorganisir diri dan melakukan mobilisasi untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Ini mencakup analisis tentang

upaya mereka dalam menggalang dukungan, mengadakan acara, dan berpartisipasi dalam aksi-aksi kolektif untuk mencapai tujuan feminis.

2. Pemberdayaan Perempuan: Aspek penelitian ini akan melihat bagaimana Magdalene.co berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan. Ini dapat mencakup analisis pada sikap anggota atau kelompok tersebut tentang bagaimana komunitas tersebut memberikan platform dan kesempatan bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, suara, dan cerita mereka, serta upaya mereka dalam memperkuat perempuan secara ekonomi, politik, dan sosial.
3. Dampak dan Respon: Penelitian juga dapat melibatkan tentang dampak dan respon terhadap upaya komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana publik, masyarakat, dan institusi merespons dan merespon isu-isu yang diangkat oleh komunitas tersebut. Dampak tersebut dapat terlihat dalam perubahan sikap, kesadaran, kebijakan, atau tindakan yang dihasilkan dari upaya Magdalene.co.

2.2.2.1.2 Pengertian Feminisme dan Alirannya

Gerakan feminisme berawal muncul pada masyarakat Eropa, kemudian di Indonesia gerakan feminisme ini bisa muncul karena dahulu dari zaman penjajahan banyaknya pejuang-pejuang perempuan yang membawa bukti semangat feminisme. Menurut Marry Wallstonecraft (dalam Soedarwo & Sulistyowati, 2016) mengartikan gerakan feminisme adalah suatu gerakan emansipasi wanita dengan lantang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan

wanita dan menolak perbedaan derajat antara laki-laki dan wanita (D Soedarno & Sulistyowati, 2016).

Femisme dalam perspektif ilmu komunikasi mencakup banyak bidang penelitian, namun semuanya sama-sama menekankan pada pengujian dan penjelasan tentang gender dan kekuasaan gender dalam teks-teks komunikatif. Teori ini dapat menguraikan manifestasi kekuasaan, menunjukkan bagaimana pola diskursus terhubung ke relasi kekuasaan secara umum, serta menawarkan penjelasan tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi kekuasaan yang berbasis gender (Hidayati, 2018).

Istilah feminisme ini pertama kali dikemukakan oleh seorang pemikir sosialis Prancis pada tahun 1837 yaitu Charles Fourier,. Fourier memiliki misi untuk membebaskan manusia, baik kedua gender dari frustrasi dan represi. Fourier berkeyakinan bahwa kaum perempuan sejatinya mempunyai peran penting di masyarakat, tetapi karena mengalami berbagai penindasan yang dilakukan kaum laki-laki, potensi yang ada dalam diri perempuan terlihat menjadi redup (Taufik, 2022).

Menurut Marry Wollstonecraft (dalam Ilaa : 2021) adalah seorang feminis yang argumentasinya dikategorikan dalam kelompok feminisme liberal. Wollstonecraft menyanggah argumen bahwa perempuan merupakan sosok yang sentimental. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki menurutnya dalam masyarakat dihasilkan dari pendidikan yang mereka dapatkan. Alasan mengapa

masyarakat selalu menganggap laki-laki merupakan seseorang yang rasional, sedangkan perempuan merupakan seseorang yang sentimental (Ilaa, 2021).

Perkembangannya feminisme juga memiliki beberapa klasifikasi pada perkembangannya, maka konsep teori feminisme ini terdapat aliran-aliran yang perlu diketahui, aliran tersebut sebagai berikut ;

- a. **Feminisme Liberal** : Feminisme liberal merupakan aliran feminisme yang menegaskan semua laki-laki dan perempuan diciptakan seimbang dan serasi serta semestinya tidak terjadi penindasan antara satu dan lainnya.
- b. **Feminisme Radikal** : merupakan bentuk aliran yang muncul sebagai reaksi atas kultur sosial yang berdasarkan gender atau jenis kelamin yang berpandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki.
- c. **Feminisme Sosialis** : sebuah aliran feminisme yang berpendapat tak ada sosialisme tanpa terhadap perempuan, artinya aliran feminisme ini berjuang menghapuskan sistem pemilikan, akan tetapi feminisme sosialis ini juga setuju dengan feminisme radikal yang menganggap patriarkalah sumber penindasan itu.
- d. **Feminisme Kultural** : Feminisme kultural menganggap bahwa pemikiran ini Ini mengasumsikan bahwa perempuan dan laki-laki pada dasarnya berbeda dan bahwa perempuan memiliki banyak kualitas unik yang membuat mereka lebih unggul dari laki-laki. Percaya untuk bersikap pasif, kami mengangkat perempuan dan kualitas feminin superior mereka untuk mengakhiri kekerasan di dunia.

- e. Feminisme Postmodern : Pada pemikiran feminisme ini menjelaskan Aliran pemikiran ini mengkritik pemikiran kategoris esensialis dan penegasan objektivitas perempuan, menentang klasifikasi biner antara kedua gender, dan memandang gender tidak hanya sebagai kontinum daripada sebagai biner, tetapi juga sebagai hasil dan sosial. Saya melihatnya sebagai konstruksi. . Dalam penerapannya, feminisme postmodern membuat kritik teoretis yang kuat tentang ketertinggalan.
- f. Feminisme Global : merupakan gerakan feminisme yang Mengkritik imperialisme (termasuk imperialisme feminis Barat), kolonialisme, neokolonialisme, dan globalisasi, aliran ini membela hak perempuan di seluruh dunia untuk menentukan alat penindasan dan emansipasi mereka. Dalam penerapannya, aktivisme perempuan bekerja dari bawah ke atas bukan dipaksakan dari atas, berfokus pada solusi ekonomi seperti kredit mikro, menekankan pada pendidikan anak perempuan, dan menangkai kekerasan internasional. Fokus pada penghentian kekerasan terhadap perempuan, termasuk mengakhirinya. perdagangan perempuan (Rofiq, 2018).

2.2.2.1.3 Hak Perempuan dalam Perspektif Feminisme

Gerakan feminisme mendorong masyarakat untuk memperlakukan perempuan dengan adil dan memberikan mereka kesempatan yang sama dalam segala hal, termasuk akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan kebebasan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tubuh dan kehidupan mereka.

Pada kegiatan menyuarkan hak perempuan, gerakan feminisme berupaya untuk menghapuskan diskriminasi gender dan menciptakan kesetaraan dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya.. Dalam menyuarkan hak perempuan, feminisme menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Ini termasuk pendidikan dan kesadaran publik tentang isu-isu gender, advokasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, pengorganisasian komunitas, demonstrasi, dan penggunaan media sosial untuk mengampanyekan perubahan (Hamid, 2022).

Dalam kegiatan menyuarkan hak-hak perempuan gerakan feminisme dari komunitas Magdalene.co saat ini sudah termasuk kedalam gelombang ke-empat. Contoh didalam gerakan feminisme tingkat universal dengan muncul istilah Woman's march dimana pertama lahir pada tahun 2017 di Amerika serikat. Gerakan ini bertujuan untuk membenahi misinterpretasi terhadap standar yang diberikan masyarakat kepada kaum perempuan yang seringkali membatasi aktualisasi perempuan dan dalam beberapa kasus menempatkan perempuan secara inferior. Gerakan ini ditujukan untuk mengadvokasikan kebijakan khususnya tentang Hak Asasi Manusia dan isu lainnya yang berkaitan dengan tindakan diskriminasi terhadap gender (Meivio Bahari et al., 2022).

2.2.2.2 Tinjauan Sikap Komunitas Terhadap Gerakan Feminisme

Dalam ruang lingkup feminisme terhadap tinjauan sikap pada komunitas Magdalene.co terhadap gerakan feminisme ini tentunya meliputi adanya subyektifitas, hubungan dan juga interaksi, serta gerakan dan struktur sosial (Karim, 2014).

Berikut adalah beberapa kemungkinan peran yang dapat diperoleh dari Magdalene.co dalam konteks gerakan feminisme :

1. Mendorong kesadaran dan pemikiran kritis, pada Magdalene.co dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi oleh perempuan dan mendorong pemikiran kritis terhadap norma-norma gender dan ketidaksetaraan sosial. Dimana dari hasil pemikiran-pemikiran feminisme yang tertanam didalam diri anggota Magdalene.co bisa menghasilkan produk konstruksi sosial.
2. Memungkinkan Magdalene.co dapat berperan dalam mendorong pembicaraan publik tentang hak-hak perempuan dan kesetaraan gender.

Sikap Magdalene.co terhadap gerakan feminisme dapat tercermin dalam peran yang mereka mainkan dalam menyuarakan isu-isu feminis dan hak perempuan, sehingga dapat dikatakan Magdalene.co sebagai advokasi perempuan (Maryani & Adiprasetio, 2017).

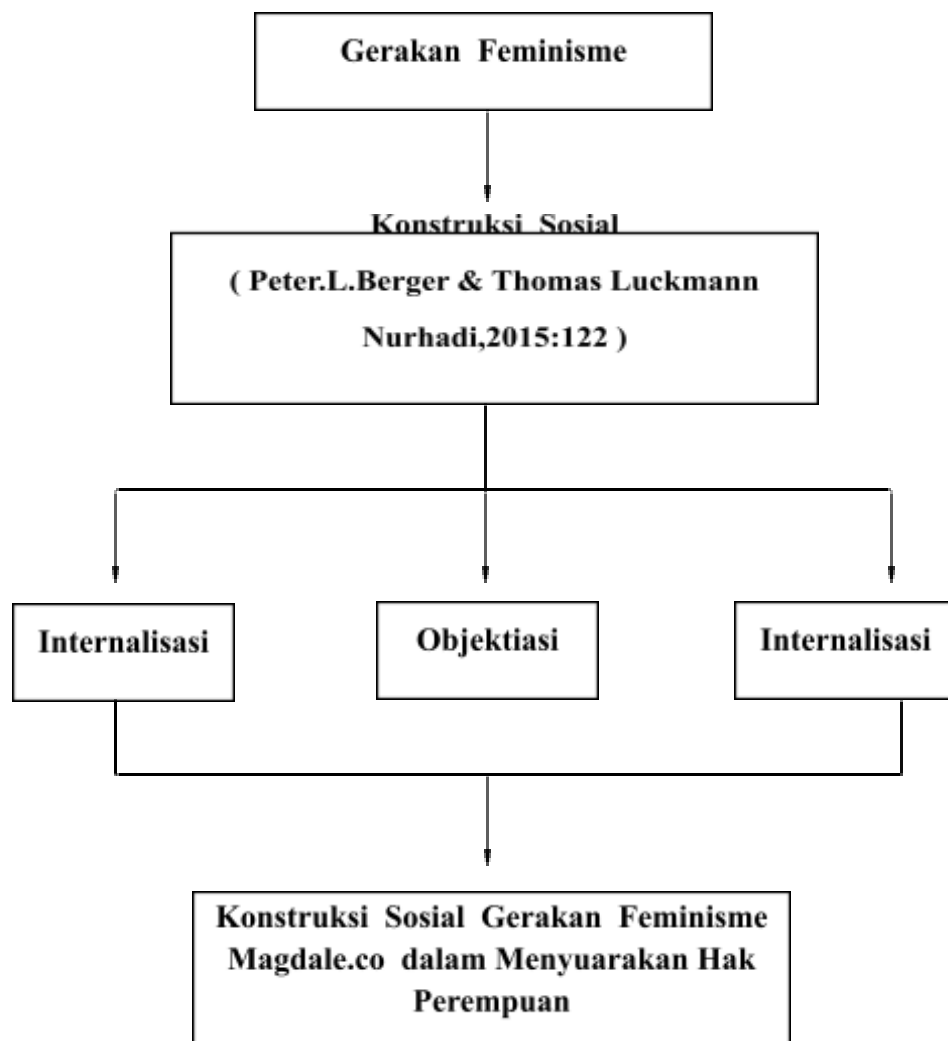
2.2.2.3 Magdalene.co Sebagai Advokasi Perempuan

Magdalene.co menjadikan simbol perempuan sebagai identitasnya dan nama Magdalene yang berakar dari nama Maria Magdalene, dari itu tak bisa lepas dari posisinya sebagai representasi kaum perempuan. Meskipun demikian, kegiatan dari Magdalene.co tidak membatasi isunya pada isu perempuan. Ada konsep teoritis yang mendasari untuk membedah Magdalene.co sebagai advokasi perempuan dengan meninjau *Middle Range Theory* dari segi jurnalistik gendernya (Maryani & Adiprasetio, 2017).

Sebagai advokasi perempuan Magdalene.co mengandung dimensi penting, yaitu dimensi pengembangan akses informasi untuk perempuan dan dimensi penyadaran tentang beragam isu perempuan. Keberadaan orang-orang yang terlibat dalam komunitas ini juga membantu dalam menumpahkan pemikiran tentang gerakan feminisme. Dengan melihat sasaran masyarakat untuk bisa diaktakan sebagai advokasi perempuan maka indikator-indikator seperti (lembaga kelompok, form diskusi dari kelompok, hingga kegiatan pada komunitas kelompok) dalam advokasi merupakan suatu objek atau sasaran yang digunakan oleh pendamping untuk bertindak seperti yang telah digambarkan indikator pada klien advokasi dapat berupa seseorang secara individu, perkumpulan atau komunitas, atau individu dengan kesamaan karakteristik (Wirastri, 2019).

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual dan kerangka teoritik, penelitian merumuskannya ke dalam suatu bagan kerangka pemikiran sebagai berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Sumber : Burger & Luckman (dalam Nurhadi, 2015:122)

Matriks Penelitian

Dari hasil kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa langkah pertama yaitu menjelaskan mengenai pada gerakan feminisme yang telah menjadi identitas bagi kelompok komunitas feminisme untuk bisa melihat eksistensi individu dalam komunitas sosialnya, individu dalam komunitas yang dimaksud adalah seseorang atau kelompok yang tergabung Magdalene.co.

Penelitian ini menggunakan teori dari Konstruksi Sosial dimana teori ini memfokuskan pada tindakan sikap manusia sebagai aktor yang kreatif dalam realitas sosialnya. Dari turunan Konstruksi Realitas Sosial ini peneliti menjadikan pertanyaan penelitian diantaranya mengenai stimulasi eksternalisasi yaitu bagaimana ekspresi manusia dalam gerakan feminisminya yang dapat menguatkan eksistensi individu dan kelompok komunitas terhadap masyarakat. Objektivasi yaitu hasil dari eksternalisasi dimana gerakan feminisme dapat memperlihatkan pemahaman tentang feminisme dari segi sikap dan interaksi mereka dalam menyuarakan hak perempuan kepada khalayak sehingga menunculkan opini publik, makna pergerakan feminisme, dan Internalisasi yakni bagaimana menyerap kembali dunia objektif

kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif atau pendapat individu dapat dipengaruhi oleh struktur dunia sosial merujuk pada hasil masyarakat pada tahap ini nantinya merujuk pada penganalisisan bagaimana komunitas Magdale.co menginternalisasikan nilai-nilai feminisme dan mengadaptasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dari hasil pertanyaan tersebut, peneliti dapat mengetahui konstruksi dari gerakan feminisme yang dilakukan oleh kelompok anggota Magdalene.co melalui momen dialektis yang stimulan.

